PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMIKIRAN REMAJA DI GAMPONG LAMPENEURUT UJONG BLANG

SKRIPSI

Oleh:

ADE WELNI LOLITASARI
NIM. 211323768
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMIKIRAN REMAJA DI GAMPONG LAMPENEURUT UJONG BLANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Bedan Studi
Program Sarjana S-1 Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Ade Welni Lolitasari
NIM. 211323768
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Prof. Dr.H. Warul Walidin AK,MA	**Huwaida, S,Ag, M,Ag, Ph.D**
NIP. 195811221985031007	NIP. 197509042005012008

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP PEMIKIRAN REMAJA DI GAMPONG LAMPEUNEURUT UJONG BLANG

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 08 Februari 2018
22 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Prof. Dr.H. Warul Walidin AK,MA	**Ismail, S.Pd.I**
NIP. 195811221985031007	NUK. 20180101120319901077
Penguji I,	Penguji II,
Huwaida, S,Ag, M,Ag, Ph.D	**Zulfatmi, S,Ag, M,Ag**
NIP. 197509042005012008	NIP. 197501082005012008

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Ade welni lolitasari
Nim	: 211323768
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pemikiran Remaja Di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang

Dengan ini menyatakan bahwa dengan penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Januari 2018
Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
0528FADF379627628
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ade Welni Lolitasari

ABSTRAK

Nama : Ade Welni Lolitasari
NIM : 211323768
Fakultas/Prodi : FTK/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap Pemikiran Remaja di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang
Tanggal sidang : 08 Februari 2018
Tebal Skripsi : 61 halaman
Pebimbing I : Prof. Dr.H.Warul Walidin AK, M.A
Pebimbing II : Huwaida,S,Ag M,Ag, Ph.D
Kata Kunci : Pendidikan; Orang Tua; Pemikiran; Remaja; Lampeuneurut;

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pendidikan bagi anak yaitu orang tua khususnya dalam pendidikan agama Islam. Pengaruh pendidikan orang tua sangatlah besar, namun pada kenyataannya kemampuan orang tua dalam memberikan pendidikan belum bisa dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena latar belakang status pendidikan orang tua berbeda-beda tamatan. Hasil dari proses pendidikan bisa dilihat dari pemikiran remaja mengenai pendidikan. Dan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pendidikan orang tua terhadap pemikiran pendidikan remaja di gampong Lampeuneurut Ujong Blang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Tenik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah para orang tua yang mempunyai anak remaja yang terdiri dari 6 orang tua. Adapun hasil penelitian yang didapat bahwa latar belakang pendidikan orang tua di gampong Lampeuneurut Ujong Blang ada juga orang tua tidak bersekolah dan ada juga yang bersekolah berbeda-beda tamatan pendidikan, dan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap pemikiran remaja sangat berpengaruh terhadap anak remaja, ada yang mau mengikuti pendidikan sama seperti orang tuanya dan ada yang mau melebihi orang tuanya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pemikiran Remaja Di Gampong Lampeneurut Ujong Blang".

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M.A sebagai pembimbing 1 serta Ibu Huwaida, S.Ag, M.Ag, Ph.D selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
2. Dr. Jailani, S,Ag, M Ag. Sebagai ketua prodi dan sekretaris prodi PAI UIN Ar-Raniry beserta seluruh staffnya yang telah memberikan kelancaran dalam untuk penyelesaian skripsi penulis.
3. Bapak Rusli Imbrahim, selaku Keucik gampong Lampeneurut Ujong Blang,, selaku responden yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini.
4. Orang tua tercinta, Ayahanda Ansari, Ibunda Dewi Marliana wati yang telah mencurahkan cinta, kasih sayang dan pengorbanan serta

do'a yang tulus setiap saat untuk penulis serta seluruh keluarga besar khususnya bella, dan 4 orang adik-adik tercinta penulis yang selalu siap memeriksa skripsi penulis hingga akhirnya selesai.

5. Teman-teman PAI angkatan 2013 khususnya, Tim Bimbingan skripsi Bu Huwaida dan semua pihak yang telah memberi masukan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan bagi pembaca secara khusus. Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah swt dan segala kekurangan hanya milik hamba-Nya.

Banda Aceh, 15 Januari 2018

Penulis

Ade Welni Lolitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat penelitian 6
E. Defenisi Operasional /PenjelasanIstilah 6
F. KajianTerdahulu yang Relevan 8
G. Sistematika Pembahasan 10
BAB II LANDASAN TEORETIS
A. Pengaruh Pendidikan Orang Tua 11
B. Tanggung jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak 12
C. Tujuan Pendidikan Orang Tua 22
D. Perkembangan Pemikiran Remaja 23
E. Faktor yang Mempengaruhi Pemikiran Remaja 23
BAB III METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 33
B. SubjekPenelitian 33
C. InstrumenPengumpulan Data 34
D. TeknikPengumpulan Data 35
E. TeknikAnalisis Data 36
F. Pedoman penulisan 37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 38
B. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap PemikiranAnak Remaja..... 44
C. Data Dokumentasi 52
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 54
B. Saran-Saran 55
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAR HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Pembagian Wilayah Gampong
Tabel 1.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun
Tabel 1.3 : Sarana Prasanarana Pendidikan Guru dan Murid
Tabel 1.4 : Sarana Prasanarana Gampog
Tabel 1.5 : Jumlah Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Berbeda-beda Tamatan Pendidikan.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Mengenai Pengangkatan Pembimbing.
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
Lampiran 3	Surat Telah Mengadakan Penelitian dari KeucikLampeneurutUjongBlang
Lampiran 4	Instrumen Penelitian (Dokumentasi dan Wawancara).
Lampiran 5	Riwayat Hidup.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan yang pertama dilalui anak adalah keluarga yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga dan ibu.Oleh sebab itu keluarga merupakan basis utama dalam mendidik anak. Keluarga merupakan tempat anak diasuh dan di besarkan serta memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Keluarga merupakan salah satu dari tri pusat pendidikan yang memiliki nilai akhlak.Sebab di lingkungan keluargalah anak menerima pendidikan pertama dan utama di mana orang tua sebagai pendidik yang paling banyak waktu anak bergaul dengannya[1].

Di antara unsur yang mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat penting dalam keluarga adalah orang tua.Orang tua bertanggung jawab terhadap anak secara kondrat, baik secara psikologi dan sosiologis.Pendidikan atau pengetahuan agama orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan kemajuan pendidikan anak. Berhasil tidaknya pendidikan anak sangat tergantung pada carapembinaan yang dilakukan oleh kedua orang tua. Jika orang tua memberi perhatian, dorongan dan kasih sayang yang penuh maka anak akan dapat belajar dengan baik, sehingga pendidikan anak akan meningkat.

Untuk mendukung prestasi belajar anak, maka perlu adanya perhatian orang tua terhadap sikap anak di lingkungan terutamadi

---

[1]Warul Walidin AK, *Dinamika Pemikiran Pendidikan*, (Yogkarta:Taufiqiyah Saaadah, 2003), h. 39.

keluarga. Dengan cara memperhatikan prestasi yang dicapai anak, pengalaman-pengalaman dan menghargai segala usaha-usahanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya sementara dalam mendidik anak, yaitu dengan menjalin kerja sama antara orang tua dengan sekolah untuk mengarahkan anak belajar dengan baik[2].

Melalui pendidikan yang terstruktur seseorang akan memiliki daya pemikiran yang berbeda, dari sejak pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Begitupun pengaruhnya pada anak yang memiliki orang tua yang latar belakang pendidikan formal orang tuanya yang berbeda mereka pasti memiliki sikap, moral dan prilaku yang berbeda pula dalam kehidupan kesehariannya.

Menjadi orang tua tidak hanya penting bagi keberadaan kita sekarang, tetapi juga bagi masa depan anak-anak kita, terutama membekalinya dengan Pendidikan agama Islam bagi anak, karena kelak orang tua yang memiliki anak yang sukses dan berprestasi dalam belajarnya merupakan sebuah pertualangan, penuh dengan kejutan-kejutan dan perubahan-perubahan.

Pendidikan yang harus diberikan orang tua kepada anaknya tidaklah cukup dengan cara menyerahkan anak tersebut kepada suatu lembaga pendidikan. Tetapi lebih dari itu orang tua haruslah menjadi guru yang terbaik bagi anak-anaknya. Dan orang tua yang demikian tidak hanya mengajarkan pengetahuan (yang harus diketahui) dan menjawab pertanyaan-pertanyaan anaknya, tetapi lebih dari itu orang tua juga harus menjadi teladan yang baik bagi anaknya terutama

---

[2] Jumhur, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia,1975),h . 25.

keagmaannya. Melalui keteladanan dan kebiasaan orang tua yang cenderung pada ilmu, menjaga integritas moral dan kesalehannya dalam beribadah inilah anak-anak biasa meniru.Mengikuti dan menarik pelajaran berharga darinya.

Pada masyarakat modern tugas dan tanggung jawab pendidikan anak diserahkan kepada suatu lembaga yaitu sekolah.Sekolah di sini merupakan tempat melakukan kegiatan belajar dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia.Dalam mewujudkan lembaga pendidikan di atas orang tua selalu di libatkan dalam kualitas pendidikan anaknya, oleh karena itu begitu pentingnya pengaruh latar belakang pendidikan orang tua bagi anak sebagai motivator yang aktif.

Namun hakikatnya sangat berbeda sekali orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah yang pasti kelihatan dalam pengaplikasiannya seorang anak dalam kehidupan prilaku sehari-hari, orang tua yang berpendidikan tinggi mereka pasti lebih tahu dan mengerti cara mendidik dan mengarahkan anaknya, mereka mampu memberikan respon yang tepat dan pengasuahan yang efektif dan mengasyikkan terhadap anaknya.

Orang tua yang berpendidikan mereka sangat mengerti dan paham bahwa mereka tidak akan meninggalkan generasi mereka atau anak-anak mereka dalam keadaan lemah, lemah disini lebih ditekankan dalam artian lemah dari segi intelektualnya untuk berprestasi. Dalam Al-Qur’an disebutkan QS.al-Nisa : 9 sebagai berikut :

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُواْ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَـٰفًا خَافُواْ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُواْ ٱللَّهَ

وَلْيَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيدًا

Artinya : "Dan hendaklah takut kepada Allah yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."[3]

Adapun remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.[4] Remaja merupakan individu yang sedang membentuk diri baik laki-laki maupun perempuan, sebagai akibat adanya interaksi yang berkelanjutan antara pertumbuhan dan perubahan organisme biologis disatu pihak. Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual.Transparmasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yangpaling menonjol dari semua periode perkembangan.[5]

Remaja masih digolongkan dalam usia anak yang masih dalam tanggungan orang tuanya, dalam bukunya Zakiah Darajat menyebutkan bahwa masa yang dikatakan remaja adalah umur 11 sampai 13 tahun bagi anak perempuan dan 13 sampai 15 tahun bagi anak laki-laki. Pada masa ini disebut juga dengan masa permulaan remaja, berakhir masa

---

[3]Pirdarta Made, *landasan Kependidikan*, cet 2(Jakarta :Rineka Cipta, 2007), h. :11.

[4]Mohammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembanagan Peserta Didik* (Jakarta : Bumi Aksara,) h . 9.

[5]Surdasono, *Kamus Filsafat dan Psikologi,* (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), h. 223.

remaja mulai 18 sampai 21 tahun untuk perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki.[6]

Berdasarkan observasi awal penulis, pada umumnya orang tua di gampong Lampeuneurut Ujong Blang kabupaten Aceh Besar, kurang memperhatikan pendidikan anak-anak usia remaja mengenal masalah pemikiran remaja baik dalam pendidikan agama dan lain sebagainya. Namun, ada juga yang memperhatikan pendidikan anak usia remaja tapi tidak bisa sepenuhnya ketika dalam mendidik anak-anak usia remaja.

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik mengangkat suatu tema yang berjudul: **"**Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pemikiran Remaja di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang akan di cari penyelesaian pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahannya ialah:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan orang tua terhadap pemikiran Remaja di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang?
2. Bagaimana pemikiranremaja di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang?

C. Tujuan penelitian

Setiap aspek yang ingin diteliti pasti mempunyai tujuan yang hendak di capai. Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penulisan karya ilmiah ini adalah:

---

[6]Zakiah Daradjat,*Diskitar Pembianaan Remaja*, (Jakarta:Bulan Bintang, 1977), h. 41.

1. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap pemikiran remaja di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang.
2. Untuk mengetahui pemikiran remaja di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti,untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas bagi peneliti sendiri selaku pendidik dimasa yang akan datang.
2. Bagi orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga dan dalam ilmu.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas arti dari judul yang telah penulis ajukan, maka sangatlah diperlukan penjelasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat dari sebuah kehidupan, serta tahu untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dalam kehidupan secara benar. Karena itulah fokus pendidikan di arahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup manusia.[7]

---

[7]Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan BerbasisSaing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h.2.

Pendidikan memiliki peran yang besar untuk merubah suatu bangsa. Baik buruknya suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas atau mutu pendidikan yang ada di bangsa tersebut. Jika suatu bangsa atau negara memiliki pendidikan yang bermutu, maka besar kemungkinan bangsa tersebut akan lebih unggul di bangdikan dengan bangsa atau negara lainnya.Sebaliknya jika kualitas pendidikan di suatu bangsa atau negara tidak bagus, maka besar kemungkinan pula bangsa atau negara tersebut menjadi bangsa yang jauh dari moralitas.[8]

2. Agama / Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang di idealkan. Pedidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya di susun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.[9] Adapun Agama / Pendidikan Agama Islam yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah orang tua yang tugasnya memberikan pendidikan atau arahan tentang pemikiran remaja untuk anaknya sendiri atau dari yang tidak tahu menjadi tahu.

3. Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari suatu ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.Sedangkan pengertian orang tua merupakan

---

[8]Sofyan S.Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta 2013), h .75.

[9]H.Muhimin,*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo persada,2005) h. 6.

bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya.Secara tradisional keluarga di artikan sebagai dua atau lebih orang yang di hubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama.

4. PemikiranRemaja

Adapun yang di maksud dengan remaja di sini adalah individu yang sedang membentuk diri, baik laki-laki atau perempuan sebagai akibat dari adanya interaksi yang berkelanjutan antar pertumbuhan dan perubahan organisma biologis di satu pihak dengan fisik, psikologis dan lingkungannya.[10]

Adapun pemikiran keagamaan remaja merupakan kebangkitan dan perkembangan karena keyakinan dan praktek-praktek sebelumnya akan berubah menjadi milik yang sebenarnya. Bagi remaja, agama memiliki arti pentingnya dengan moral.[11]

F. Kajian yang Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan di paparkan dalam penulisan ini,hasil penelitian tersebut adalah:

Skripsi Fajriyah Nur Utami, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016 yang berjudul peran orang tua dalam pendidikan agama anak usia remaja di MTS ma Arif nu 1 Karanglewas,

---

[10] Husnizar, *Kopsep Subjek Didik dalam Islam*, (Banda aceh :Ar-Raniry Press, 2007) h .54.

[11]Husnizar, *Kopsep Subjek*...,h .55.

Banyumas.[12] Penelitian ini lebih memfokuskan peran orang tua dalam pendidikan agama anak usia remaja di Madrasah Tsanawiyah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap pemikiran remaja di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang.

Skripsi Rahmat Hidayat, jurusan Pendidikan Agama Islam, Falkultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 yang berjudul pengaruh tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar pai siswa kelas X SMAN 1 Pengasih Kulo Progo tahun ajaran 2015/2016.[13]Penelitian ini menfokuskan pada tingkat pendidikan formal orang tua terhadap prestasi belajar siswa pai di SMAN 1Pengasih Kulo Progo, sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada pengaruh pendidikan orang tua terhadap pemikiran remaja.

Dari skripsi-skripsi di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya, skripsi di atas sama sama membahas tentang peran maupun upaya yang dilakukan orang tua untuk anaknya dalam hal pendidikan, baik dalam hal pendidikan agama anak remaja maupun dalam hal prestasi belajar anak. Sedangkan perbedaannya, skripsi yang penulis angkat lebih menitikberatkan pada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap pemikiran remaja.

---

[12]Fajriyah Nur Utami, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Usia Remaja Di MTS ma Arif nu Karanglewas Banyumas*, Skripsi (Purworkerto : IAIN 2016)

[13]Rahmat Hidayat, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Di SMAN 1 Pengasih Kulo Progo*, Skripsi (Yogyakarta : UIN kalijaga yogyakarta 2016)

G. Sistematika Pembahasan

Dalam teknis penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku panduan penulisan skripsi fakultas keguruan. Dalam penelitian ini, penulis membagikan kepada bab. Penulis skripsi dengn judul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pemikiran Remaja Di Gampong Lampeneurut Ujong Blang”. Sistematika pembahasan yang di mulai:

Bab I PendahuluanPada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.Bab IIPengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Pemikiran RemajaPada pembahasan bab ini meliputi tentang pengertian pendidikan, peran dan fungsi pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan agama orang tua.Bab III Metode penelitianPembahasan tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan pedoman penulis.Bab IV Hasil penelitianGambaran lokasi penelitian, penyajian pengolahan data, pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap pemikiran remaja, dan anlisis penelitian.Bab V PenutupKesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Pengaruh Pendidikan Orang Tua

Dalam pendidikan orang tua sangat berperan dan bertanggung jawab atas keberhasilan anaknya, hendaknya dimulai sejak masa prenatal, kemudian dilanjutkan setelah anak itu lahir. Karena pada masa itulah anak mulai menerima pengaruh dari luar. Ia mulai mempelajari dan menerima pengaruh bagaimana ia harus menerima, mengolah, dan bereaksi terhadap suatu pengaruh. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh A. Muri Yusuf lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama dalam membentuk pribadi anak.[14]

Keluarga adalah suatu lembaga alamiah dalam bentuk unit terkecil dari masyarakat yang terdiri bapak, ibu dan anak. Unit terkecil ini terkait oleh hubungan biologis, ekonomis, sosiologis dan kultural. Dalam keluarga menghayati pergaulan yang pertama-tama dengan anggota keluarga yang lain. Pergaulan yang utama dan pertama, sesama manusia itulah yang menjadi sumber munculnya pendidikan.

Sikap orang tua terhadap anaknya bermacam-macam, ada orang tua yang acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya. Anak tidak dikontrol waktu belajarnya, apakah ia mau belajar atau tidak, tidak menjadi masalah bagi orang tuanya. Hal ini terjadi bila orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya baik ayah maupun ibunya.

Yang menjadi permasalahan adalah tidak semua orang tua mau peduli dengan pendidikan anak-anaknya, bahkan ada orang tua yang

---

[14]A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Ghalia,1985), h .28.

menyerahkan sepenuhnya pengasuh anaknya kepada sekolah ataupun lembaga pendidikan seolah-olah orang tua tidak punya tanggung jawab sama sekali. Mungkin banyak sekali penyebab yang menjadikan orang tua tidak mau tahu dengan pendidikan anaknya, salah satunya adalah tidak adanya pengetahuan dan pengalaman orang tua terhadap pendidikan di sekolah sehingga ia tidak mampu mengajar dan mendidik anak-anaknya. Pengalaman orang tua semasa ia sekolah akan melahirkan kesadaran terhadap anak-anaknya, setidaknya ia sudah punya sedikit bekal untuk disalurkan kepada anaknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai orang tua semakin banyak pengalaman yang ia dapatkan,sehingga semakin mudah dalam mendidik anaknya.[15]

Oleh karena itu pendidikan orang tua sangatlah berpengaruh terhadap karakter anak dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

B. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena dari orang tualah langkah awal anak-anak menerima pendidikan. Pendidikan pertama yang diterima anak berasal dari keluarga, karena setiap orang tua berkewajiban untuk menjaga dan memelihara anak-anak dan keluarganya. Islam menjelaskan bahwa anak adalah amanah Allah yang harus dipelihara dengan baik dan segala sesuatu yang membahayakan dirinya, baik jasmaniah maupun rohaniah. Hal ini dilakukan untuk menyelamatkan generasi yang akan datang, maka pembinaan mental harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan intensif. Di samping itu, orang tua juga tidak boleh melupakan anak-

---

[15]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* , (Malang: Aksara, 1983), h.143.

anak yang telah terganggu kesehatan mentalnya, atau telah telanjur kosong dadanya dan jiwa dari agamanya. Upaya menyelamatkan dan membina generasi yang sekarang dan yang akan datang itu tidak mudah dan ringan untuk dilakukan. Dalam hal ini semua kalangan harus ikut memperhatikan, terutama keluarga, sekolah dan orang yang berwenang dalam masyarakat, termasuk para tetangga yang ada di lingkungan hidupnya. Sebagaimana ungkapan Muhaimin bahwa usaha-usaha yang dilakukan untuk menyelamatkan generasi yang akan datang itu harus serentak dilakukan oleh rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan di rumah tangga hendaklah dilakukan dengan perbaikan dan keharmonisan hubungan ayah dan bundanya.[16]

Konteksnya tanggung jawab orang tua dalam pendidikan adalah pendidik pertama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua merupakan model yang harus ditiru dan dicontoh. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang baik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan prilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam menganjurkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan yang baik dan benar serta sesuai dengan ajaran Islam kepada anak-anaknya.Sebagaimana ungkapan Syaiful Bahri Djamarah bahwa sesibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan oleh orang tua, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik, karena orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan anak dari pada mengurusi pekerjaan siang dan malam.

Oleh karena itu orang tua memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak sejak ia dilahirkan sampai dengan

---

[16]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*,(Bandung:Remaja Posdakarya,2001), h.111.

anak itu dewasa.[17] Hal ini sesuai dengan ungkapan Kartini Karton bahwa anak-anak adalah amanah yang diletakkan oleh Allah di tangan orang tuanya, mereka bertanggung jawab terhadap anak-anaknya yang di hadapan Allah jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberi pendidikan yang baik maka pahala akan diperolehnya.[18]

Dalam Islam mengenai pendidikan anak merupakan hal yang sangat diutamakan.Oleh karena itu, orang tua mengambil peranan penting dan tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan terhadap pendidikan anaknya.Orang tua diminta bertanggung jawab dalam membimbing dan mendidik anaknya, supaya anak itu mengenal dirinya sendiri dan mampu mendiri di tengah-tengah masyarakat.Tanggung jawab orang tua terhadap keturunannya besar, karena anak itu adalah amanah maka setiap amanah berupa harta benda, menjaga anak lebih besar tanggung jawabnya dan lebih banyak menyita tenaga dan pikiran.Anak sangat perlu diberikan pendidikan terutama pendidikan agama yang menjadi modal awal dalam pemenuhan ibadah kepada Allah dan lingkungan pada umunnya.

Kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam Islam merupakan sesuatau yang berat untuk dilakukan dan dipenuhi oleh orang tua. Kewajiban tersebut di antaranya menberikan pendidikan kepada anak, memelihara dan membesarkan anak, serta memenuhi segala kebutuhan hidup anak.Sedan gkan tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah membimbing anak kearah yang baik dan benar dan

---

[17]Syaiful Bahri Djamarah, *Pola komuniksi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Cet II, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004),h .28.

[18]Kartini Karton, *Psikologis Anak*, (Bandung : Alumni Pres, 1997), h. 29.

sesuai dengan ajaran Islam.Selain itu, orang tua juga harus mampu membahagiakan anak, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama karena di tempat inilah anak mendapat pendidikan yang pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang lain. Pendidikan di tempat ini juga mempunyai pengaruh terhadap kehidupan anak di kemudian hari.Maka orang tua harus benar benar nmenyadari sehingga mereka dapat memerankan peranannya sebagai mana mestinya.[19]

Proses pendidikan dalam keluarga adalah mengarahkan anak untuk melakukan kebajikan dan meninggalkan perbuatan mungkar, hal ini dilakukan oleh orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ini semua bertujuan untuk meningkatkan pengabdian diri kepada Allah.

Untuk meningkatakan kualitas pendidikan anak orang tua dalam lingkungan keluarga harus memberikan bimbingan kepada anaknya. Sehubung dengan ini, Arifin mengemukakan langkah-langkah proses bimbingan anak untuk menuntunya ke jalan yang benar sebagai berikut :

1. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat,bakat serta kecakapannya serta mendorong agar mereka meminta bimbingan dan nasehat dari guru.
2. Menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan sesuai dengan bakat minatnya.

---

[19] Nur Ubbiyanti dan Abu Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet II (Jakarta : Pustaka Setia Depag RI, 1995), h. 25.

3. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membatu kesulitan belajarnya. [20]

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa orang tua sebagai pendidik pertama dan yang utama dalam keluarga sangat bertanggung jawab terhadap pembinaan dan pengembangan pendidikan anak-anaknya, terutama dalam belajar anaknya.Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan menjaga anak sangat menentukan kesuksesannya anak, dapat membawa kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga.Karena keluarga yang bahagia adalah keluarga yang mempunyai pendidikan yang memadai khususnya pendidikan agama.Pendidikan agama dapat membawa kebahagian, baik di dunia maupun di akhirat kelak.Hubungan yang akrab, dekat, penuh rasa sayang menyayangi, saling mempercayai, saling membantu dan saling mengerti.Apabila orang tua tidak mampu untuk melakukannya, lebih-lebih lagi orang tua yang terbatas pengetahuannya, maka diperlukan guru (sekolah) untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak tersebut.Ini merupakan kewajiban manusia yang diciptakan untuk mencari ilmu bekal hidupnya.Baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Menurut Abdullah Nashih ‘ Ulwan, tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama, terbagi dalam beberapa pokok pendidikan, antara lain adalah sebagai berikut :

---

[20] Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Cet II (Jakarta : Bulan Bintang,1976) h.92.

1. Tanggung Jawab Dalam Pendidikan Iman

Pendidikan iman merupakan hal penting mendasar dan paling utama untuk diajarkan kepada anak. Di dalamnya menyangkut tentang membuka kehidupan anak dengan *Laa Ilaaha Illallaah*, mengenalkan hukum halal dan haram kepada anak sejak dini, menyuruh anak untuk beribadah ketika memasuki usia tujuh tahun dan mendidik anak untuk mencintai rasul, keluarganya serta membaca al-Qur'an.[21] Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِى ٱلسَّمَآءِ

Artinya :"Tidakkan kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (mengulang) ke langit."(QS. Ibrahim : 24)

Dalam ayat di atas dapat dipahami bahwa yang termasuk dalam kalimat yang baik tersebut adalah kalimat tauhit yaitu *Laa Ilaaha Illaah* dan segala ucapan yang menyuruh kepada kebajikan dan mencegah dari kemungkaran serta perbuatan yang baik.

Dengan demikian sangatlah penting menanamkan keimanan, sebab seseora ng anak dilahirkan di atas fitrah tauhid yaitu akidah keimanan kepada allah, jika ia diberikan pendidikan yang baik di dalam rumah dan suasana sosial yang baik serta lingkungan belajar yang aman

---

[21] Abdullah Nashih ' Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo:Insan Kamil, 2012), h. 111.

maka akan tumbuh di atas keimanan yang kuat. Oleh karena itu orang tua wajib mengajarkan pendidikan keimanan sejak pertumbuhannya.

2. Tanggung Jawab Pendidikan Moral

Ajaran Islam menghendaki umatnya menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dan menjaukan akhlak yang buruk. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik akhlak anak. Jika sejak masa kanak-kanak ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah diri kepada Allah, maka anak akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiasa dengan akhlak mulia. Sehingga anak akan terhindar dari kenakalan dan penyimpangan yang di larang agama. [22]

3. Tanggung Jawab Pendidikan Fisik

Fisik atau jasmani manusia merupakan memiliki peran yang sangat penting.Islam sangat memperhatikan perkembangan fisikm manusia dan mendorong umatnya untuk menjaga kesehatan dan keselamatan fisik, sebab fisik merupakan alat untuk melakukan aktivitas.Salah satu yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah mengajarkan kepada anak sejak dini tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik.[23]

Tanggung jawab pendidikan fisik yang sehat bertujuan agar anak-anak tumbuh dewasa dengan kondisi fisik yang sehat, kuat dan bersemangat. Tanggung jawab ini antaranya meliputi tanggung jawab

---

[22] Abdullah Nashih ‘ Ulwan, *Pendidikan Anak* … h.131.

[23] Abdullah Nashih ‘ Ulwan, *Pendidikan Anak* … h.163.

member nafkah kepada keluarga dan anak, mengikuti aturan kesehatan dalam makan, minum dan tidur, melindungi diri dari penyakit menular, merealisasikan prinsip tidak boleh menyakiti diri sendiri dan orang lain, membiasakan anak berolah raga, membiasakan anak untuk zuhud dan tidak larut dalam kenikmatan, penyimpangan serta kenakalan.

4. Tanggung Jawab Pendidikan Akal

Akal merupakan pendidikan untuk menbentuk pola berpikir anak terhadap segala sesuatu yang bermanfaat, baik berupa ilmu syar'i, kebudayaan dan ilmu umun.Sehingga anak mampu mengenal dan memahami berbagai ilmu pengetahuan sehingga mereka memiliki wawasan pola pikir, dan daya analisis yang semuanya diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.[24]

Dengan akal seseorang dapat membedakan antara yang benar dengan yang salah serta dapat memahami semua yang tertulis dalam benaknya apapun yang baik dan yang buruk termasuk was-was, kekhawatiran dan keinginan. Dengan pendidikan yang baik, akal yang masih berupa potensi akhirnya menjadi akal yang siap dipergunakan.

Pendidikan akal memiliki arti penting dalam pendidikan Islam.Islam membebankan tanggung jawab besar kepada orang tua terhadap pengajaran anak-anak mereka, menumbuhkan kesadaran mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan dan kebudayaan.Selain itu mengarahkan kemampuan berpikir mereka untuk mendapat pemahaman yang mendalam, pengetahuan yang murni dan pertimbangan yang matang.Untuk itu anak diusahakan untuk selalu belajar, menumbuhkan kesadaran berpikir, dan kejernihan berpikir.

---

[24] Abdullah Nashih ' Ulwan, *Pendidikan Anak* … h.199 .

5. Tanggung jawab Pendidikan Kejiwaan

Sejak anak dilahirkan ke dunia dan menjadi amanah orang tua, agama Islam memerintahkan mereka untuk menanamkan kesehatan jiwa agar anak bisa menjadi manusia yang memiliki akal yang matang, memiliki pemikiran yang lurus dan bertindak penuh pertimbangan.Salah satu bentuknya adalah bagaimana mendidik anak untuk tidak bersifat minder, penakut, kurang percaya diri, dengki, dan pemarah.[25]

Pendidikan kejiwaan bertujuan untuk membentuk kepribadian anak supaya berani bersikap terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak. Sehingga ia mampu melakukan kewajiban yang dibebankan secara baik dan sempurna.[26]

6. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial yaitu mendidik anak untuk menjalankan perilaku sosial. Diantaranya berupa penanaman dasar kejiwaan yang mulia didasari pada akidah Islam yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam.Sehinggas nantiknya anak mampu bergaul dan berprilaku sosial dengan baik di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

Salah satu tanggung jawab yang diletakkan Islam dalam pendidikan anak dalam masyarakat adalah membiasakan mereka untuk beretika dan membentuk akhlak sejak dini dengan dasar-dasar pendidikan yang baik. Dengan demikian, ketika anak dewasa mereka dapat bergaul dengan orang lain dengan akhlak yang baik dan mulia. Etika tersebut dapat meliputi etika makan dan minum, etika

---

[25] Abdullah Nashih ‘ Ulwan, *Pendidikan Anak* … h. 239 .

[26] Abdullah Nashih ‘ Ulwan, *Pendidikan Anak* … h,.289.

mengucapkan salam, etika meminta izin, etika bertakziyah, etika ketika bersin dan etika lainya.

Di samping itu, mengajarkan anak untuk melakukan *amar makruf nahi mungkar* juga termasuk tanggung jawab orang tua. Untuk itu, orang tua diharapkan dapat menanamkan keberanian pada anak untuk mengatakan kebenaran. Dengan demikian, ketika anak sudah menginjak usia yang cukup untuk menasehati, mengkritik dan berkata din depan umun mereka mampu melakukan kewajiban tersebut. [27] Allah berfirman dalam surat Ali Imram ayat 110 yang berbunyi :

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya :“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah yang mungkar, dan beriman kepada allah…. “(QS. Ali Imram :110).

Dari ayat di atas jelaslah bahwa amal *makruf nahi mungkar* atau menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran merupakan kewajiban setiap orang baik laki-laki atau perempuan, orang tua maupun remaja, tidak ada pengecualian bagisiapun, sesuai dengan keadaan dan kemampuan mereka.

Dengan demikian, dalam pendidikan sosial orang tua sangat berperan untuk mengajarkan dan membekali anak dengan keterampilan hidup bermasyarakat dan menjadikan anak memiliki kepekaan sosial yang mengerti dan memahami tentang arti saling menghargai dan hidup berdampingan dalam masyarakat.

---

[27] Abdullah Nashih ‘ Ulwan, *Pendidikan Anak* …,h. 400.

C. Tujuan Pendidikan Orang Tua

Tujuan pendidikan orangtua adalah untuk memberikan perhatian serta memelihara, mendidik, dan memberikan pandangan kepada anak-anaknya berupa kasih sayang, kewajiban, dan tanggung jawab. Pada diri orangtua, mendidik anak merupakan aspek naluriah yang timbul dengan sendirinya secara alami, tidak karena dipaksa atau disuruh oleh orang lain. Dengan demikian pula perasaan kasih sayang orangtua terhadap anak-anaknya adalah kasih sayang yang timbul secara spontan dan alamiah.

Dengan adanya ilmu pengetahuan seseorang anak adakalanya menerima kasih sayang dari orangtuanya, tempat dia mencurahkan isi hatinya, dan di rumah anak merasa bersatu dengan keluarganya, tidak merasa asing seperti dia berada di luar lingkungan rumah. Kondisi alamiah seperti itulah yang dapat dijadikan landasan bagi proses pembinaan dan pendidikan anak di dalam lingkungan keluarganya.

Konsep dasar pertama yang harus ditanamkan kepada anak adalah masalah aqidah dalam membentuk keimanan yang teguh kepada Allah SWT. Konsep aqidah ini juga merupakan landasan utama dalam membentuk karakter anak dimasa yang akan datang. Hanya dengan keimanan dan keyakinan yang teguh kepada Allah SWT yang tertanam dalam diri anak, orangtua akan mampu membimbing dan membentuk kepribadian anak kearah yang diinginkannya.

Maka dalam hal ini penulis ingin menjelaskan bahwa pendidikan orangtua sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak terutama pada masa remajanya.

D. Perkembangan Pemikiran Remaja

Remaja merupakan salah satu individu yang sedang membentuk dirinya, baik laki-laki maupun perempuan sebagai akibat dari adanya interaksi yang berkelanjutan antar pertumbuhan dan perubahan organisme biologis, psikologis dan lingkungan sosial di lain pihak.Dalam Islam secara etimologi, kata remaja berasal dari kata *murahiqun* berarti (dekat).Sedangkan secara terminologi berarti mendekati kematangan secara fisik, akal, jiwa dan sosial.

Dengan demikian remaja merupakan potensi manusia yang perlu dimanfaatkan, dalam rangka pemanfaatan potensi, perlu adanya usaha-usaha guna mengembangkan generasi muda untuk melibatkannya dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Beragam usaha ini, dapat pula dilakukan baik melalui pendidikan formal, nonformal dan informal.

Sejalan dengan keadaan masa remaja sebagai masa kematangan, sebenarnya banyak juga muncul kekhawatiran mereka untuk menghadapi masa depan, karena kematangan juga memberikan kesan bahwa mereka sudah berada di gerbang kedewasaan.

Bagi remaja agama itu memiliki arti yang sama penting dengan moral. Selain itu juga agama dapat menstabilkan tingkah laku dan biasanya memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang itu berada didunia ini, dan dengan agama pula memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi kalangan remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.

E. Faktor yang Mempengaruhi Pemikiran Remaja

Dalam pendidikan dapat dijumpai berbagai faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi proses pemikiran remaja. Faktor yang

mempengaruhi seorang remaja adalah lingkungan dimana mereka hidup, bergaul dan pengalaman yang dirasakan. Kondisi yang terdapat di lingkungan sangat mempengaruhi seorang remaja. Dalam hal ini yang mempengaruhi seorang remaja adalah sebagai berikut.

1. Faktor Internal (dari Dalam)

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sumadi bahwa, motivasi internal merupakan suatu dorongan yang datang dari seseorang atas dasar kesadaran sendiri atau keinginan seseorang untuk berbuat sesuatu tampa adanya pengaruh dari luar.[28]

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu.Intelegensi merupakan kemampuan yang harus didukung pula dengan lingkungan dan pendidikan yang baik. Dengan adanya intelegensi seseorang dapat diketahui dari tingkah laku atau perbuatan yang tampak. Dengan adanya intelegensi seseorang dapat menentukan tujuan-tujuan yang baru dalam kehidupannya serta dapatmemikirkan cara mencapai tujuan tersebut.

Itelegensi merupakan kemampuan yang harus didukung pula dengan lingkungan dan pendidikan yang baik.Intelegensi dapat diketahui dari tingkah laku atau perbuatan yang tampak. Dengan adanya intelegensi seseorang dapat menentukan tujuan-tujuan yang baru dalam kehidupan serta dapat memikirkan cara mencapai tujuan tersebut.

---

[28]Sumadi Suryabrata , *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1983),h . 9.

Dengan intelegensi ini pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi dan memecahkan suatu masalah. Pada setiap anak intelegensi ini berbeda-beda tergantung kepada kecerdasan yang di bawak sejak lahir.

b. Minat

Minat adaalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan suatu kegiatan. Kegiatan yang diminati tersebut diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari itu diperoleh kepuasan. Minat juga diartikan perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Minat ini juga turut berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan, sebab apabila bahan yang diajarkan tidak sesuai dengan minat maka anak akan sulit menerima materi pendidikan dengan baik.

Di antara masalah-masalah penting yang harus diketahui dan diperhatikan orang tua secara baik adalah mengetahui kecenderungan anak terhadap suatu pekerjaan, keahlian, harapan dan tujuan yang diinginkannya. Orang tua yang bijak adalah yang mampu menempatkan anak pada tempat yang sesuai dengan minatnya.

Pendidikan seorang anak dapat berhasil jika ada keserasian antara kecenderungan dengan minatnya. Memelihara minat anak sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab dengan minat maka anak akan mudah memilih pekerjaan yang ia senangi sehingga dapat menempuh kehidupan yang baik. Oleh karena itu, orang tua hendaklah menjaga dan membina minat anak serta tidak menghalangi minat anak terhadap

sesuatu karena hal tersebut akan membuat benturan jiwa pada diri anak.[29]

c. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri individu untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi bertujuan untuk menggerakkan anak agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan suatu perbuatan. [30]

Untuk mengembangkan motivasi pada anak agar timbul motivasi yang mulia terlebih dahulu orang tua harus menjauhkan diri dari perbuatan yang dilarang oleh agama. Untuk itu dapat dilakukan berbagai usaha seperti menciptakan situasi yang baikdalam keluarga dan memberikan contoh teladan yang dalamsikap dan perbuatan. [31]

2. Faktor Ekternal (dari Luar)

Faktor Ekternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu, misalnya lingkungan sosial atau lingkungan alamiah, sebagaimana yang dikatakan oleh Sumadi bahwa faktor ekternal adalah motivasi yang datang dari luar diri seseorang atau dukungan yang berfungsi akibat adanya rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu. [32] Dalam hal ini yang mempengaruhi seorang remaja adalah:

---

[29]Abdullah Nashih ‘ Ulwan, *Pendidikan anak dan Minat* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), h. 606.

[30]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung :Remaja Rosdakarya,2007), h. 136.

[31]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*.., h. 8.

[32]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*..,h. 22.

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapat didikan dan bimbingan. Kehidupan anak sebagian besar berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di lingkungan keluarga. [33]Karena keluarga adalah tempat pendidikan pertama yang di kenal anak oleh anak, maka orang tua tua harus memberikan pendidikan yang baik kepada anak dalam segala aspek kehidupan, baik aspek aqidah, akhlak dan sosial.

Dalam kehidupan keluarga orang tua hendaknya dapat menciptakan situasi dan kondisi rumah tangga yang baik, melaksanakan ajaran agama dengan tekun dan segala perbuatan dalam kehidupan harus sesuai dengan ajaran agama, karena hal ini menjadi contoh teladan bagi anak, Muhammad Arifin mengatakan bahwa rumah tangga yang dipimpin oleh orang tua yang baik akan tercipta generasi yang terdidik (baik).[34]

Kepribadian seorang anak sangat tergantung pada kedua orang tuanya, demikian pula kebahagian dan kesengsaraan bergantung erat dengan ayah ibunya. Hubungan anak dengan kedua orang tuanya adalah hubungan batin dan kejiwaan. Hubungan dan komunikasi anak dengan kedua orang tuanya merupakan hubungan yang paling kuat, karena pertumbuhan seorang anak dibawah asuhan orang tua adalah sebaik-baik sarana bagi pembinaan anak.

---

[33]Amir Dain Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* ,(Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h . 38.

[34]M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di LingkunganSekolah danKeluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 83.

b. Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan khusus bagi anak untuk mendapatkan pendidikan secara formal yang merupakan sarana pengembangan bakat dan potensi anak, serta dapat membentuk perilaku yang baik bagi anak, karena sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang telah dirancang secara sistematik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan pada anak. Peranan sekolah sebagai tempat untuk mendidik dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh seorang anak dimana ia dididik dengan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk kehidupan nantinya.[35] Dalam hal ini guru berperan penting untuk memberikan pendidikan dan contoh teladan yang baik bagi anak didiknya bukan hanya memberi materi saja, tetapi harus bisa diterapkan dalam kehidupan sehari hari.[36]

Zakiah Daradjat menegaskan bahwa pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan jiwa, setiap pendidik harus memberikan akhlak keagamaan sebelum yang lainnya, karena akhlak keagamaan adalah disini adalah nilai-nilai aqidah yang dimiliki oleh seseorang guru sehingga melahirkan sifat sifat yang baik, dan penanaman nilai-nilai akhlak yang diterapkan kepada anak agar bisa berprilaku baik dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah dan masyarakat.[37]

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa pendidikan harus bersikap baik terhadap anak didiknya. Karena sikap dan perilaku

---

[35]Amir Dain Indrakkusuma, *Pengantar ilmu..*, h. 83.

[36]Haidar Putra Daulani, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta : Kencana, 2004), h. 80.

[37] Zakiah Daradjat,*Membina Nilai-nilaiMoral di Indonesia*, cet, IV, (Jakarta :Bulan Bintang, 1979), h. 37.

seorang pendidik akan menjadi contoh teladan baginya. Begitu juga dalam mendidik muridnya, hendaklah mengunakan cara-cara yang baik. Sebagai firman Allah yang berbunyi :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ

Artinya: ”Serulah (Manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang orang yang mendapat pentunjuk. “(QS.al – Nahl:125).

Ayat di atas dapat dipahami bahwa seorang pendidik dalam membina muridnya hendaknya bersikap lemah lembut dan bijaksana, apabila ada perdebatan (bantahlah) maka berdebatlah dengan cara bijaksana. Begitu juga sikap siswa terhadap gurunya, hendaklah bersikap atau berprilaku mulia terhadap gurunya karena guru adalah orang tua kedua setelah ayah dan ibu.

c. Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang hidupnya tidak terlepas dari kehidupan bersama manusia lainnya dalam satu komunitas masyarakat. Para ahli pendidikan mengartikan masyarakat sebagai suatu komunitas manusia besar atau kecil yang terdiri dari individu-individu manusia yang saling berhubungan, berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Kehidupan masyarakat merupakan lingkungan yang ketiga bagi anak, dan salah satu faktor yang menentukan dalam pembinaan anak. Karena di lingkungan masyarakat anak akan menerima bermacam-macam pengalaman baik yang bersifat positif maupun yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa anak akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Masalah ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh para ahli bahwa lingkungan masyarakat merupakan faktor yang kuat mempengaruhi seseorang karena dalam masyarakat terdapat berbagai macam kegiatan dan berlaku untuk semua jenjang usia dan ruang lingkupnya yang luas. [38]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat sangat kuat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Anak selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan masyarakat dimana ia tinggal. Dalam kehidupan bermasyarakat ada beberapa aspek moral dan aspek sosial. Aspek moral adalah nilai -nilai baik atau buruk yang terdapat dalam satu masyarakat.

Oleh karena itu, masyarakat hendaknya menjaga sikap atau prilaku, serta memelihara keamanan dan ketenteraman lingkungan. Sedangkan aspek sosial adalah bagaimana memahami tata cara hidup bermasyarakat, misalnya saling tolong menolong , tegur sapa, hormat menghormati dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ

---

[38] A. Harahap, *Bima Remaja*, (Medan :YBPR, 1981) h.143.

Artinya : “ Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa pelanggaran.” (Qs.al-Maidah:2)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa hendaknya kita melakukan perbuatan yang baik, yaitu yang sesuai dengan perintah allah dan saling membantu dalam hal yang bermanfaat (kebaikan). Dengan demikian masyarakat berkewajiban membantu pelaksanaan pembinaan akhlak anak agar anak dapat menjalankan perintah Allah SWT dan menjaukan diri dari perbuatan yang tidak baik, karena pribadi yang baik adalah pribadi yang mengetahui kebenaran dan berpegang teguh kepada-Nya.

d. Teman

Teman memiliki peran dan pengaruh besar dalam pendidikan, sebab teman mampu membentuk prinsip dan pemahaman yang tidak bisa dilakukan kedua orang tua. Teman yang baik akan memberikan pengaruh yang positif dan membawa kebaikan. Sebaliknya teman yang buruk akan memberikan pengaruh yang negatif dan menyesatkan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat az-Zukhruf ayat : 67

ٱلۡأَخِلَّآءُ يَوۡمَئِذِۭ بَعۡضُهُمۡ لِبَعۡضٍ عَدُوٌّ إِلَّا ٱلۡمُتَّقِينَ

Artinya: “Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.” (QS. Az-Zukhruf :67)

Ayat di atas memberi petunjuk bahwa pertemanan yang tidak didasarkar ketakwaan kepada Allah akan menghasilkan pertemanan atas dasar kepentingan duniawi dan akan terputus dengan adanya kematian, serta menimbulkan perselisihan di akhirat kelak. Berbeda dengan

persahabatan yang dilandasi dengan ketaatan kepada Allah, ia dapat mempersatukan umat dan menjaukan dari permusuhan. Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan umatnya agar mencari teman-teman yang baik.

Anak-anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan mudah dipengaruhi oleh teman temannya. Para ulama memandang penting masalah ini dan mengingatkan kaum muslimin agar berhati-hati dalam memilih teman bagi anaknya. Seperti yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa, pembentukan perilaku yang baik dapat dilakukan melalui pergaulan dengan orang-orang pilihan, demikian juga dengan pemikiran remaja yang tidak baik. Oleh karena itu anak-anak harus dilindungi dari pergaulan. [39]

Maka anak-anak tidak dapat dipisahkan dari lingkungan yang menjadi bagian dari proses pendidikannya. Melarang anak bergaul akan merugikan bagi anak, sebab dengan bergaul anak dapat berkomuni kasih dan bersosialisasi dengan orang lain. Yang harus dilakukan orang tua adalah mengarahkan anak agar memilih teman yang berilmu dan saleh.Teman seperti ini akan mengarahkan anak untuk menggunakan waktu di jalan Allah dan melakukan perbuatan yang bermanfaat.

---

[39]Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak laki-lagi*, (Jakarta: Gema Insani, 1999),h.202.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valit dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.[40]

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam bahasan ini adalah kajian lapangan (*Field Reseach*).[41] Kajian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian, dalam hal ini adalah di desa Lampeuneurut Ujong Blang. Dari hasil penelitian lapangan tersebut penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu memusatkan pada tahap pencatatan, penguraian dan menggambarkan serta menganalisis data-data yang terkumpul.Adapun data yang diperlukan adalah keterangan informasi yang berasal dari responden terutama orang tua di desa Lampeuneurut Ujong Blang.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang tua yang mempunyai anak remaja di desa Lampeuneurut Ujong Blang.Alasan penulis memilih orang tua sebagai subjek karena sesuai dengan tujuan

---

[40]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* dan R&D (Bandung :Alfabeta, 2009) , h. 6.

[41] Rusdin Pohan, *Metedologi Penelitian,* (Banda Aceh : Ar-Rijal Institut, 2008), h. 5.

penelitian dalam skripsi ini, yaitu untuk mengetahui pemikiran pendidikan remaja dan bagaimana orang tua dalam memberi pembinaannya.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti pula yang menjadi pelapor hasil penelitian.Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*Human Instrumen*).Instrumen penelitian yang dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.[42] Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data melalui:

1. Daftar Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[43] Wawancara ini dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara dengan sejumlah orang sebagai respoden untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Hasil wawancara tersebut di rekam oleh pewawancara[44].

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan

---

[42] Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.44.

[43] Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h.165.

[44] Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Adimata, 2009), h.312.

sebagainya.[45] Dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah orang tua yang latar belakang pendidikan nya berbeda-beda. Ada yang tamatan SD, SMP, SMA,S1,S2,S3 dan yang tidak sekolah sebagai bukti bahwa orang tua mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, yang kemudian peneliti membuat tabel untuk melihat perbedaan tingkatan pendidikannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab. Pewawancara yang melakukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.Teknik wawancara mampu menggali pengetahuan, pendapat dan pendirian seseorang tentang suatu hal.[46]

Wawancara diadakan secara langsung atau bertatap muka dengan para orang tua di desa Lampeuneurut Ujong Blang dengan berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam hal ini penulis membuat lembaran daftar pertanyaan wawancara dan akan mewancarai orang tua di desa Lampeuneurut Ujong Blang.

---

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian SuatuPendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta ,1991), h. 274.

[46] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet 25, (Bandung:Remaja Rosada,2008) h. 186.

2. Dokumentasi

Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti mengecek dokumen, seperti jumlah orang tua yang tamatan SD, SMP, SMA, S1, dan S2 serta data-data yang membantu peneliti sebagai pendukung dalam penelitian ini. Dalam mengecek kelengkapan data tersebut peneliti mengumpulkan informasi dengan melihat jumlah latar belakang orang tua yang kemudian di buat dalam bentuk tabel.

E. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data dari lapangan melalui wawancara dan data dokumentasi, maka peneliti akan mengolah datanya dalam bentuk analisis kualitatif. Berikut langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam menganalisis hasil wawancara dan data dokumentasi.

1. Analisis Data Wawancara
   a. Memutar rekaman wawancara beberapa kali untuk memperjelas informasi yang disampaikan oleh informan saat wawancara.
   b. Mengetik transkrip wawancara dengan mendengarkan hasil rekaman wawancara. Transkrip ini sesuai dengan data mentah dari responden.
   c. Setiap jawaban dari informan yang peneliti sajikan pada bab IV, peneliti mengetiknya sebagaimana kutipan langsung dan menulis inisial dari masing-masing informan yang diketik pada referensi atau catatan kaki.

2. Analisis Data Dokumentasi

Dalam menganalisis data dokumentasi, peneliti hanya membuat daftar tabel terhadap data-data yang peneliti perlukan, jika data seperti jumlah orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang

berbeda-beda, maka peneliti tinggal meletatkan jumlah pada masing-masing variabel.

F. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan dalam penyelesaian ini, penulis berpedoman pada buku Panduan Tulisan Ilmiah yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2016.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lagenda dan Sejarah Gampong

Gampong Lampeunerut Ujong Blang mulanya adalah bagian dari sebuah gampong yang diberi nama Lampeuneurut Ujong Blang kecamatan darul imarah telah berdiri sejak zaman penjajahan Belanda. Pemerintah Lampeunerut Ujong Blang dulunya dijadikan tempat pertahanan Belanda seperti adanya nama dusun Kutaran dan dusun Lamkuta yang dulunya dijadikan oleh Belanda sebagai pertahanan/ benteng. Terbentuknya gampong Lampeunerut Ujong Blang adalah pecahan (pemekaran) dari gampong Lampeunerut asal.Ini disebabkan rumah-rumah penduduk saat ini sangat berjauhan areal perkampungan terdiri dari kebun dan persawahan.Pada bagian barat dari gampong terhampar persawahan dan kebun kelapa. Perumahan penduduk yang berjauhan maka dibangunlah satu buah meunasah yang terletak dibagian gampong Lampeunerut Ujong Blang sekarang, maka akibat dari perkembangan penduduk semakin bertambah maka gampong Lampeunerut itu terbagi menjadi 2 (dua) yaitu gampong Meunasah Ujong Blang yang saat ini menjadi gampong Lampeunerut Ujong Blang, sedangkan Lampeunerut Meunasah Gampong menjadi Lampeunerut Gampong.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Drs. Tgk. Abdussalam Ahmad pada tahun 1945 telah diperintah seorang keuchik

yaitu bernama keuchik M.Ali dan kemudian seterusnya sampai saat ini adalah keuchik yang ke 6.

Berikut periode pemerintahan gampong dan perjanjian keuchik;

1. Keuchik M. Ali dari tahun 1945 – 1947
2. Keuchik Usman dari tahun 1947 – 1975
3. Keuchik Muhammad K. Ali dari tahun 1975 – 1980
4. Keuchik H. Mohd Ali Usman dari tahun 1980 – 2008
5. Keuchik Sulaiman Hasan dari tahun 2008 – 2013
6. Keuchik H. M. Nur Usman dari tahun 2013 sampai sekarang.

Gampong Lampeunerut Ujong Blang yang berwilayah 46,8 Ha yang terletak pada pusat pemerintahan kecamatan darul imarah terdiri dari 3 dusun yaitu:

1. Dusun Kutaran dengan jumlah penduduk : 155 KK / 550 jiwa
2. Dusun Lamkuta dengan jumlah penduduk : 102 KK / 281 jiwa
3. Dusun Cot Sareung dengan jumlah penduduk : 230 KK / 995 jiwa.

Sistem pemerintahan gampong Lampeunerut Ujong Blang berdasarkan pada pola adat / kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu kala. Pemerintahan gampong Lampeunerut Ujong Blang dipimpin oleh seorang keuchik dan dibantu oleh dua orang wakil keuchik, karena pada saat itu dalam pemerintahan gampong belum ada istilah kepala dusun. wakil keuchik pada saat itu berfungsi dan berperan sama halnya dengan kepala dusun padasaat ini. Imum mukim mempunyai peranan yang cukup kuat dalam tatanan pemerintahan dalam satu kemukiman/wilayah dari beberapa pemerintahan gampong, yaitu sebagai penasehat baik dalam penetapan sebuah kebijakan ditingkat pemerintahan gampong dan hukum adat. Tuha peut menjadi bagian lembaga penasehat gampong.Tuha peut juga

sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang di ambil oleh keuchik.Imum meunasah berperan mengorganisasikan kegiatan keagamaan.

Pelaksanaan pembangunan gampong Lampeunerut Ujong Blang di mulai pada masa pemerintahan keuchik M. Ali yaitu yang di tandai dengan pembangunan meunasah untuk kepentingan peribadatan warga dan pelaksanaan kegiatan keagamaan lainnya serta juga difungsikan untuk tempat musyawarah gampong dan kegiatan gampong lainnya.Pembagunan yang di lakukan pada masa itu bersifat swadaya baik dari segi pendanaan maupun kerja pembangunan itu sendiri, semua dilakukan dengan gotong royong bersama-sama.

2. Letak Geografis

Gampong Lampeunerut Ujong Blang terletak di perbatasan kota Banda Aceh wilayah utara yang berbatasan langsung dengan saluran pembuang air/ drainase dan stadion harapan bangsa lhong raya dengan luas wilayah terdiri dari persawahan +/-5,8 Ha, kebun penduduk dan perumahan +/-16 Ha.

Batas – batas adminitrasi:

1. Sebelah utara berbatas dengan saluran air / drainase batas kota Banda Aceh
2. Sebelah selatan berbatas dengan persawahan gampong Payaroh
3. Sebelah barat berbatas dengan prersawahan, saluran air dan desa Mibo
4. Sebelah timur berbatas dengan gampong Lampeunerut

Gampong Lampeunerut Ujong Blang terdiri dari 3 dusun, luas wilayah dusun yang ada di gampong Lampeunerut Ujong Blang yaitu :

Tabel 1.1 Pembagian Wilayah Gampong

No	Dusun	Luas (Ha)	Ket
1	Dsn. Kutaran	18.6	Ha
2	Dsn. Cot Sareng	20	Ha
3	Dsn. Lamkuta	10	Ha
	Jumlah	48.6	Ha

Sumber : Data dari sekretaris Gampong Lampeunerut

3. Kependudukan

Jumlah penduduk gampong Lampeuneurut Ujong Blang yang tersebar di tiga dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus 2015 tercatat sebanyak 487 KK,2081 Jiwa, terdiri dari laki-laki 886 jiwa, perempuan 1195 jiwa.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

Dusun	KK	Laki-laki	Perempuan
Dsn. Kutaran	155	281	319
Dsn. Cot Sareng	230	435	665
Dsn. Lamkuta	487	170	211
Jumlah	487	886	1195

Sumber : Data dari sekretaris Gampong Lampeunerut

4. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan

mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistimatika pikir atau pola individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

Dalam rangka memajukan pendidikan gampong Lampeuneurut Ujong Blang akan secara bertahap merencanakan dan mengganggarkan bidang pendidikan baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya, guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM daerah kabupaten Aceh Besar.

Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk desa, jumlah angka putus sekolah serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel dibawah ini

Tabel 1.3 Sarana Prasanarana Pendidikan Guru dan Murid

No	Sarana dan prasarana pendidikan	Volume	Stasus	Lokasi	Guru	Murid
1	PAUD	3	Baik	Lampeuneurut Ujong Blang	10	90
2	TK	1	Baik	Lampeuneurut Ujong Blang	2	21

3	SD,SMP, SMA	1	Baik	Lampeuneurut Ujong Blang	114	1220
4	Balai Pengajian	7	Baik	Lampeuneurut Ujong Blang	14	350

Sumber : Data dari sekretaris Gampong Lampeunerut

5. Sarana dan Prasarana Gampong

Sarana dan prasarana di gampong merupakan infrastuktur yang telah dibangun dari program maupun yang akan dibangun oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah gampong Lampeuneurut Ujong Blang telah berhasil melaksanakan pembangunan beberapa infrastruktur, namun dengan luas wilayah dan keterbatasan keuangan tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi sehingga perlu pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan yang telah diruangkan dalam RPJM gampong.

Tabel 1.4 Sarana Prasanarana Gampog

No	Jenis sarana dan prasarana	Volume	Kondisi
1	Jalan Pemukiman	7.000 M	Baik
2	Jalan Usaha Tani	5.000 M	Baik
3	Rabat Beton	-	-
4	Irigasi Primer	-	-
5	Irigasi Sekunder	-	-
6	Jembatan	-	-
7	Talud/ TPT	400 M	Baik

8	Drainase	3.000 M	Baik
9	Bendungan	-	-
10	Tambatan Perahu	-	-
11	Beronjong	-	-
12	Sarana Air Bersih	1 Unit	Baik
13	Sarana Telekomunikasi	-	-
14	Kantor Keucik	-	-
15	Gedung Serbaguna	-	-
16	MCK	3 Unit	Baik
17	Lapangan Bola Kaki	1 Unit	Rehap
18	Lampangan Volly	1 Unit	Baik

Sumber : Data dari sekretaris Gampong Lampeunerut[47]

B. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pemikiran Anak Remaja

Orang tua sangat berpengaruh terhadap tercapainya pendidikan anak, tanpa adanya dukungan dan perhatian dari orang tua tidak mungkin anak akan mendapat pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan pendidikan kepada anaknya.

Desa Lampeunerut merupakan gampong yang lumayan dekat dengan kota banda aceh. Pendidikan orang tua disana, ada yang yang lulusan SD,SMP,SMA, Sarjana dan bahkan ada yang tidak sekolah. ada orang tua yang kurang memahami akan pengaruhnya sebagai pendidikan utama terhadap anak, sehingga anak-anak remaja sekarang memiliki akhlak kurang baik, dan juga berbicara kasar dan

[47] Sumber: Data Profil dari Keuchik gampong Lampeuneurut, Tahun 2017

mengeluarkan kata-kata yang tidak baik diucapkan oleh anak-anak. Hal tersebut terjadi karena rendahnya pendidikan orang tua, kurang nya pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak, juga kurangnya contoh tauladan yang baik diberikan orang tua dan juga tidak ada bimbingan dari orang tua sehingga anak tidak memiliki pedoman yang harus diikuti. Hal ini juga disebabkan karena faktor kesibukan, orang tua dengan pekerjaannya mereka tidak mengawasi perkembangan anak.Sehingga hal tersebut sangatlah berpengaruh terhadap pendidikan anak remaja.

Banyak orang tua kurang memahami akan tugasnya sebagai pendidik di rumah, mereka hanya memberikan pendidikan sekolah terhadap anak padahal pembentukan baik atau buruknya anak berawal pada didikan orang tua di rumah. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan kebiasaan yang dialaminya. Anak- anak mudah terpengaruh dengan pergaulan yang terjadi di luar, itu semua juga terjadi karena orang tua tidak membentuk karakter yang baik secara kuat dalam diri anak sejak dini. Sehingga anak mudah terpengaruh oleh lingkungan diluar.

Namun sekarang ini tingkah laku anak-anak di gampong Lampeunerut sudah mulai ada perubahan baik dari segi berbahasa maupun tingkah laku. Orang tua sekarang yang ada di gampong Lampeunerut sudah memiliki pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut bisa kita lihat pengaruh pendidikan orang tua terhadap pemikiran anak remaja berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua di gampong Lampeunerut Ujong Blang diantaranya:

Wawancara dengan ibu MY pedidikan harus di perhatikan sedini mungkin, karena pendidikan orang tua sangat

terpengaruh terhadap anak-anak remaja, seperti saya hanya tamatan SMA, anak saya pemikiran pendidikannya juga mau sampai SMA, tidak mau lanjutkan, orang tua harus mendidik anak dengan cara yang baik, mengajarkan pengetahuan agama kepada anak sejak anak masih kecil, dan seorang ibulah yang lebih memiliki perhatian lebih untuk anak, karena anak lebih dekat dengan ibu dari pada bapak".[48]

Wawancara dengan ibu CM pendidikan itu perlu dan penting untuk semuanya, karena tanpa pendidikan semua tidak bisa apa-apa, pendidikan orang tua akan terpengaruh terhadap anaknya, maka orang tua harus memberikan pengetahuan, mengajarkan anak supaya anak mengetahui dan dapat berfikir yang mana yang baik dan yang buruk, apalagi di zaman sekarang anak remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan dan teman-temannya. Menurut saya seorang ibu yang lebih memperhatikan anak, karena anak lebih banyak waktu dengan ibunya, saya tamantan S1, anak remaja saya mau melanjut seperti pendidikan saya kalau udah tamat SMA seperti pemikiran kemauan sendiri yang anak saya mengatakan pada saya".[49]

---

[48] Hasil wawancara dengan ibu MY sebagai salah satu orang tua yang mempunyai anak remaja di gampong Lampeuneurut Ujong Blang pada tanggal 9 November 2017

[49] Hasil wawancara dengan ibu CM sebagai salah satu orang tua yang mempunyai anak remaja di gampong Lampeuneurut Ujong Blang pada tanggal 10 November 2017

Wawancara dengan ibu AM pendidikan merupakan aktifitas yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena pendidikanlah yang membuat suatu bangsa menjadi lebih baik dan mulia. Pemerintah sebagai pengnyelenggara pendidikan nasional mendirikan gedung-gedung sekolah sebagai usaha meningkatkan pendidikan masyarakat, dengan banyaknya fasilitas sekolah, maka terbuka kesempatan seluas-luasnya bagi seluruh anggota masyarakat untuk menutut ilmu pengetahuan agar dapat meningkatkan sumber daya manusia dalam hal ini remaja gampong Lampeunerut Ujong Blang khususnya"

Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak sudah lumayan bagus, ada sebagian orang tua sangat perhatian kepada anak, biasanya orang tua memberikan hadiah bagi anak yang rajin dan bagi orang tua yang berprofesi bukan sebagai PNS memang jarang memberikan hadiah seperti itu namun orang tua sering berkata harus belajar yang rajin, agar jangan seperti mereka nantinya".[50]

Wawancara dengan bapak NS sebagai kepala lorong mengenai motivasi orang tua terhadap anak remaja biasanya mereka memberikan semangat kepada anak dan menceritakan kisah-kisah teladan terhadap anak mereka. Disamping itu bagi orang

---

[50] Hasil wawancara dengan ibu AM sebagai salah satu orang tua yang mempunyai anak remaja di gampong Lampeuneurut Ujong Blang pada tanggal 11 November 2017

tua yang mempunyai keadaan ekonomi yang cukup sering menjanjikan anak-anak hadiah apabila anak rajin”.[51]

Wawancara dengan ibu LA “anak melakukan hal yang tidak baik kalau anak saya sudah melakukan kesalahan maka saya akan menasehatinya, karena tidak mungkin kita pukul namanya juga anak pasti melakukan kesalahan, namun jika sudah terlanjur maka saya kadang-kadang memukul sedikit agar anak saya jera dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak baik”.[52]

Wawancara dengan bapak AS ketika anak-anak melakukan kesalahan maka biasanya saya berbicara secara baik-baik dulu dan memberi bimbingan kepada mereka karena begitulah yang diajarkan dalam islam, namun jika tidak di dengar maka saya akan sedikit memberi ganjaran agar mereka merasa takut dan tidak mengulanginya”.[53]

Wawancara dengan bapak NS hal-hal yang baik pada anak tentunya dimulai dari saya sendiri, jika saya tidak baik maka dia

---

[51] Hasil wawancara dengan pak NS sebagai salah satu orang tua yang mempunyai anak remaja di gampong Lampeuneurut Ujong Blang pada tanggal 12 November 2017

[52] Hasil wawancara dengan ibu LA sebagai salah satu orang tua yang mempunyai anak remaja di gampong Lampeuneurut Ujong Blang pada tanggal 13 November 2017

[53] Hasil wawancara dengan pak AS sebagai salah satu orang tua yang mempunyai anak remaja di gampong Lampeuneurut Ujong Blang pada tanggal 14 November 2017

juga tidak baik nantinya, karena seperti kata pepatah buah jatuh tidak jauh dari pohonya”[54].

Wawancara dengan ibu LA anak saya supaya terbiasa melakukan kebaikan tentunya dengan membiasakan mereka untuk berbuat baik dan sopan satun kepada saya dan keluarga ataupun orang lain.Pembiasaan yang baik tentulah harus ada juga pada diri saya sendiri juga sebagai orang tua supaya anak bisa mengikuti kebiasaan yang baik tersebut”.[55]

Wawancara dengan ibu MY mengenai apakah anak mendengarkan nasehat yang diberikan oleh orang tua, “saya selalu memberikan nasehat untuk anak saya jangan bergaul dengan orang yang tidak baik dan bergaul dengan orang baik. Saya juga tidak mengizinkan anak saya keluar malam. Setelah anak saya pulang mengaji saya menyuruh lansung kerumah dan tidak boleh keluar malam karena akan membuatnya tidak mau mengulang pelajaran dan kebiasaan keluar malam itu menurut saya adalah hal yang tidak baik. Alhamdullah sejauh ini anak-anak jarang melakukan kesalahan yang fatal”.[56]

---

[54] Hasil wawancara dengan pak NS sebagai salah satu orang tua yang mempunyai anak remaja di gampong Lampeuneurut Ujong Blang pada tanggal 12 November 2017

[55] Hasil wawancara dengan ibu LA sebagai salah satu orang tua yang mempunyai anak remaja di gampong Lampeuneurut Ujong Blang pada tanggal 13 November 2017

[56] Hasil wawancara dengan ibu MY sebagai salah satu orang tua yang mempunyai anak remaja di gampong Lampeuneurut Ujong Blang pada tanggal 9 November 2017

Wawancara dengan pak AS "nasehat yang saya berikan terhadap anak saya alhamdulillah sejauh ini mereka dengar apa yang saya katakan."[57]

Dan wanwancara mengenai bagaimana kemajuan pemikiran pendidikan anak remaja di gampong Lampeuneurut Ujong Blang sekarang, sebagai salah satu pemikiran remaja, menurut pak NS sebagai kepala lorong mengatakan bahwa:

Pada umumnya remaja gampong Lampeunerut Ujong Blang adalah asli penduduk gampong Lampeuneurut Ujong Blang, mereka adalah anak-anak asli dari keluarga masyarakat Lampeunerut Ujong Blang aktifitas mereka pada umumnya adalah masa dalam pendidikan / bersekolah, membantu orang tua pada siang hari dan ketika malam hari mengikuti pengajian dan anak-anak remaja gampong bisa membedakan hal yang baik menurut pemikiran mereka, pendidikan orang tua mereka berikan terpengaruh dengan pemikiran anak remajanya seperti mengajak salat berjamaah, pengaruh tamatan pendidikan orang tuanya yang anak akan mengikuti pendidikan orang tuanya dan ada juga pemikiran ingin lebih dari orang tuanya dll. [58]

---

[57]Hasil wawancara dengan pak AS sebagai salah satu orang tua yang mempunyai anak remaja di gampong Lampeuneurut Ujong Blang pada tanggal 14 November 2017

[58]Hasil wawancara dengan pak NS sebagai salah satu orang tua yang mempunyai anak remaja di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang pada tanggal 15 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di gampong Lampeneurut Ujong Blang dan berhubungan dengan rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh pendidikan orang tua terhadap pemikiran remaja di gampong Lampeuneurut Ujong Blang dan bagaimana pendidikanremaja di gampong Lampeuneurut Ujong Blang, maka dapat di simpulkan:

Pertama orang tua di gampong Lampeuneurut Ujong Blang menpunyai peran penting dalam pendidikan anak dan pendidikan orang tua dapat terpengaruh terhadap pemikiran anak-anak remaja sebagai salah satu pemikiran remaja dengan memberikan bimbingan yang berupa nasehat-nasehat, perintah-perintah yang baik dan mengontrol tindakan anak. Selain itu orang tua mempunyai peran penting yang di teladani oleh anak, diantara keteladanan yang dilakukan oleh orang tua adalah mengajak salat berjamaah serta orang tua harus memberikan pengajaran pengetahuan agama sejak dini kepada anak remajanya, supaya anak mengetahui yang mana perbutan salah dan benar, karena anak-anak sekarang mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitar dan teman-teman sebaya dengan mereka.

Kedua pemikiran pendidikan anak-anak remaja sebagai salah satu pemikiran remaja di gampong Lampeunerut Ujong Blang, sebagai salah satu pemikiran remaja pada umunnya mereka beraktifitas pada pagi hari pergi ke sekolah dan pada siang hari setelah pulang sekolah mereka membantu orang tua di rumah dan pada malam hari mereka pergi mengaji. Mendidik anak merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua, didikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dan kepribadian anak. Kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua akan diikuti oleh anak, pendidikan terhadap anak dimulai sejak masih

berada di dalam kandungan. Adapun cara mendidiknya yaitu dengan membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik seperti mengaji, bertutur kata yang baik, bergaul dengan cara yang baik dan mengedepankan nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan.

C. Data Dokumentasi

Tabel 1.5 Jumlah Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Berbeda-beda Tamatan Pendidikan.

Latar Belakang Tingkatan Pendidikan	Jumlah Tamatan Pendidikan
Tidak Sekolah	20 Orang
Lulusan SD/ MI	250 Orang
Lulusan SLTP/ Sejenisnya	200 Orang
LulusanSLTA/ Sejenisnya	300 Orang
Lulusan D1/D11/D111	125 Orang
Lulusan S1	50 Orang
Lulusan S2	16 Orang
Lulusan S3	4 Orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua di gampong Lampeuneurut Ujong Blang ada juga orang tua tidak bersekolah dan ada juga yang bersekolah berbeda-beda tamatan pendidikan, naman setelah peneliti melakukan penelitian

melalui wawancara dan dokumentasi maka pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terpengaruh terhadap pemikiran anak remajanya sebagai salah satu pemikiran remaja, seperti orang tua yang tamatan SMA anak remajanya ada yang mau mengikuti pendidikan seperti orang tuanya, dan ada juga anak remaja yang mau melebihi pendidikan orang tuanya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap pemikiran remaja dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gampong Lampeuneurut Ujong Blang merupakan gampong yang lumayan dekat dengan kota Banda Aceh. Pendidikan orang tua disana, ada yang yang lulusan SD,SMP,SMA, sarjana dan bahkan ada yang tidak sekolah. Orang tua menpunyai peran penting dalam pendidikan anak dan pendidikan orang tua dapat terpengaruh terhadap pemikiran anak-anak remaja sebagai salah satu pemikiran remaja. Serta orang tua harus memberikan pengajaran pengetahuan agama sejak dini kepada anak remajanya, supaya anak mengetahui yang mana perbutan yang baik dan yang mana perbuatan yang salah.
2. Pendidikan sebagai salah satu pemikiran remaja di gampong Lampeunerut Ujong Blang, pada umunnya mereka beraktifitas pada pagi hari pergi ke sekolah dan pada siang hari setelah pulang sekolah mereka membantu orang tua di rumah dan pada malam hari mereka pergi mengaji. Mendidik anak merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua, didikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dan kepribadian anak.
3. Latar belakang pendidikan orang tua di gampong Lampeuneurut Ujong Blang ada juga orang tua tidak

bersekolah dan ada juga yang bersekolah berbeda-beda tamatan pendidikan, namun pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terpengaruh terhadap pemikiran anak remajanya sebagai salah satu pemikiran remaja, seperti orang tua yang tamatan SMA anak remajanya ada yang mengikuti pendidikan seperti orang tuanya, dan ada juga anak remaja yang tidak mengikuti pendidikan seperti orang tuanya.

B. Saran-Saran

1. Kepada orang tua diharapkan agar dapat meningkatkan usaha dan upaya dalam memberikan pendidikan kepada anak sejak dini, karena anak generasi penerus. Sehingga pendidikan anak tercapai derngan baik.
2. Kepada anak remaja gampong Lampeunerut Ujong Blang hendaknya mengembangkan potensi diri kepada hal-hal yang positif. Sebab usia remaja adalah usia yang produktif untuk melakukan berbagai kegiatan.Selain itu, remaja hendaknya terus menggali ilmu agama sehingga dapat menjadi generasi yang saleh-salehah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri, Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*,Jakarta : Ghalia, 1985.

Abdullah, Nashih ‘ Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo : Insan Kamil, 2012.

Abdul, Rahman, Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpektif Islam* , Jakarta:Kencana, 2004.

Abdullah, Nashih ‘ Ulwan,*Pendidikan anak dan Minat*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Amir Dain, Indrakusuma,*Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional,1973.

A. Harahap, *Bima Remaja*, Medan :YBPR, 1981.

Adnan Hasan, Shalih Baharits,*Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak laki-laki*, Jakarta: Gema Insansi, 1999.

Dedi, Mulyasana,*Pendidikan Bermutu dan BerbasisSaing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Fajriyah, Nur, Utami, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Usia Remaja Di MTS ma Arif nu Karanglewas Banyumas*, Skripsi Purworkerto : IAIN. 2006.

H.Muhimin ,*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Husnizar, *Kopsep Subjek Didik Dalam Islam*, Banda Aceh : Ar-raniry Press, 2007.

Haidar Putra, Daulani, (2004), *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana

Jumhur,*Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Gramedia,1975.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet 25, Bandung : Remaja Rosada, 2008.

Muhaimin,*Paradigma Pendidikan Islam*,Bandung: Remaja Posdakarya, 2001.

M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian ilmiah*, Bandung : Pustaka Setia, 2009

Muhibbin Syah,*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2007

Rusdin Pohan, *Metedologi Penelitian,*, Banda Aceh : Ar-Rijal Institut, 2008.

M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta:BulanBintang, 1975.

Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010

Pirdarta, made, *landasan Kependidikan*, cet 2 Jakarta : Rineka Cipta, 2007.

Rahmat, Hidayat,*Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pai Siswa Di SMAN 1 Pengasih Kulo Progo*, Skripsi Yogyakarta : UIN kalijaga Yogyakarta, 2016.

Surdasono,*Kamus Filsafat Dan Psikologi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta,1993.

Syaiful ,Bahri, Djamarah,*Pola komuniksi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Cet II, Jakarta:Rineka Cipta,2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* dan R&D, Bandung : Alfabeta, 2009.

Sofyan S.Willis,*Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi, Arikunto, *Prosedur penelitian SuatuPendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta,1991.

Ulber, Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Refika Adimata, 2009.

Walidin,Warul, AK, *Dinamika Pemikiran Pendidikan*, Yogkarta : CV Taufiqiyah Saaadah, 2003.

Wasty, Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Malang: Aksara, 1983.

Zakiah Daradja, *Diskitar Pembianaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintana,1977.

.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 1939 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA — sebagai pembimbing pertama
2. Dr. Huwaida, M.Ag — sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama	: Ade Welni Lolitasari
NIM	: 211323768
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pemikiran Remaja di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Februari 2017
An. Rektor
Dekan,

Tembusan

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-10540 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2017 — 7 November 2017
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi**

Yth,

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara (i) memberi izin dan bantuan kepada:

Nama	: **Ade Welni Lolitasari**
NIM	: 211323768
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester	: IX
Alamat	: Jl. Soekarno-Hatta, Lampeuneurut, Ujong Blang, Kec. Darul Imarah, Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

Gampong Lampeuneurut Ujong Blang

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Pemikiran Remaja di Gampong Lampeuneurut Ujong Blang

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih

a.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR

KECAMATAN DARUL IMARAH

GAMPONG LAMPEUNEURUT UJONG BLANG

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422 / LPUB / XI/ 2017

Keuchik Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Ade Welni Lolitasari
Tempat/Tgl Lahir	: Banda Aceh/ 10 Juli 1994
Pekerjaan	: Mahasiswa UIN AR-RANIRI FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN PAI Banda Aceh Semester IX (ganjil)
Alamat	: Gampong Lampeuneurut Ujong Blang Kecamatan Darul Imarah

Nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian berdasarkan surat dari UIN AR-RANIRI FAKULTAS TARBIYAH JURUSAN PAI Banda Aceh NO:.....

Dengan judul Skripsi :

" PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP PEMIKIRAN REMAJA DI GAMPONG LAMPEUNEURUT UJONG BLANG "

Demikian surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lampeuneurut UB, 18 November 2017

An.. Keuchik Lampeuneurut UB.

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR GAMPONG LAMPEUNEURUT UJONG BLANG KECAMATAN DARUL IMARAH

RUSLI IBRAHIM

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK REMAJA DI GAMPONG LAMPENEURUT UJONG BLANG

1. Bagaimana Bapak/Ibu memandang pendidikan anak ?
2. Siapakah diantara (Bapak/Ibu) yang memiliki perhatian lebih untuk anak ?
3. Menurut bapak/ ibu apakah motivasi yang diberikan terhadap anak sudah sesuai ?
4. Bagaimanakah cara bapak/ibu membimbing anak dalam hal pendidikan ?
5. Menurut bapak / ibu apakah latar pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pemikiran pendidikan seorang anak?
6. Bagaimana cara bapak /ibu membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik ?
7. Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika anak bapak/ibu melakukan hal-hal yang yang tidak baik?
8. Apakah anak bapak/ibu mendengarkan nasehat yang bapak/ibu berikan?
9. Bagaimana perkembangan terhadap kemajuan pemikiran pendidikan anak sekarang?

Data Dokumentasi

Latar Belakang Tingkatan Pendidikan	Jumlah Tamatan Pendidikan
Tidak Sekolah	
Lulusan SD/ MI	
Lulusan SLTP/ Sejenisnya	
LulusanSLTA/ Sejenisnya	
Lulusan D1/D11/D111	
Lulusan S1	
Lulusan S2	
Lulusan S3	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Ade WelniLolitasari
2. Tempat/Tgl Lahir : Penyeurat, 10juli 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Suku/Bangsa : Aceh/Indonesia
7. Alamat : Lampeuneurut
8. Nama Orang Tua
   a. Ayah : Ansari
   b. Ibu : Dewi Marlianawati
9. Pekerjaan Orang Tua
   a. Ayah : PNS
   b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
10. Alamat orang tua : Lampeuneurut
11. Riwayat pendidikan
    a. MIN LhongRaya ,Banda Aceh, lulus tahun 2007.
    b. MTsN Cot Gue, Aceh Besar lulus tahun 2010.
    c. MAN Cot Gue , Aceh Besarlulus tahun 2013.
    d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun masuk 2013.

Demikian biodata ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

BandaAceh, 15 Januari 2018

Penulis,

Ade Welni Lolitasari
NIM 211323768